

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS III
DENGAN METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN KREATIF****Fatimah Az-Zahra¹, Muhammad Azhar²**Institut Agama Islam Imam Syafii (IMSYA) Indonesia^{1,2}e-mail: fazhara.10@gmail.com, arabicedu@gmail.com

Diterima: 05/07/2026; Direvisi: 24/08/2026; Diterbitkan: 28/08/2026

ABSTRAK

Ketuntasan belajar Bahasa Arab siswa kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru baru mencapai 69,7%, masih di bawah standar ketuntasan klasikal 85%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III yang diajar dengan metode konvensional dan kreatif. Pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group repeated measures* digunakan, melibatkan 33 siswa melalui teknik total sampling, dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji Shapiro-Wilk, *Paired Samples t-Test*, dan Cohen's *d*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor meningkat secara bertahap dari 73,52 (*pretest*) menjadi 84,42 (*posttest* konvensional) dan 92,12 (*posttest* kreatif), dengan perbedaan signifikan, $t(32) = -10,005$, $p < 0,001$, dan *effect size* besar ($d = 1,74$). Metode pembelajaran kreatif terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, sejalan dengan perspektif konstruktivisme dan *Self-Determination Theory* yang menekankan keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik siswa. Temuan ini mengisi kesenjangan penelitian melalui bukti komparatif langsung, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Konvensional, Metode Kreatif, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

Learning mastery in Arabic among third-grade students at Al-Manshurah Tahfidz Islamic Boarding School in Pekanbaru has only reached 69.7%, which remains below the 85% classical mastery standard, indicating the need to improve learning effectiveness. This condition highlights the importance of identifying more effective learning methods to improve students' Arabic learning outcomes. This study aims to analyze and compare the Arabic learning outcomes of third-grade students taught using conventional and creative methods. A quantitative approach with a *one-group repeated measures* design was employed, involving 33 students selected through total sampling. The data were analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk test, *Paired Samples t-Test*, and Cohen's *d*. The results showed a gradual increase in the mean scores from 73.52 (*pretest*) to 84.42 (*conventional posttest*) and 92.12 (*creative posttest*), with a significant difference, $t(32) = -10.005$, $p < 0.001$, and a large *effect size* ($d = 1.74$). The creative learning method was found to be more effective than the conventional method, consistent with the perspectives of constructivism and *Self-Determination Theory*, which emphasize active student engagement and intrinsic motivation. These findings address the research gap by providing direct comparative evidence while

contributing theoretically and practically to the development of more innovative and effective Arabic language learning strategies.

Keywords: *Learning Outcomes, Arabic Language Learning, Conventional Method, Creative Method, Elementary Education*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, merupakan komponen esensial dalam pengembangan kompetensi komunikasi dan pemahaman lintas budaya siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai fondasi awal penguasaan bahasa. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut secara umum diindikasikan melalui pencapaian ketuntasan klasikal, yaitu proporsi siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar $\geq 85\%$ (Larasati et al., 2020; Yulianita, 2021). Kendati demikian, pada tataran implementasi, pembelajaran bahasa Arab di jenjang sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru, masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebanyak 30,3% dari 33 siswa kelas III belum mencapai hasil belajar yang optimal, baik pada aspek pemahaman maupun keterampilan berbahasa Arab, yang secara kuantitatif tercermin dari 23 siswa (69,7%) yang telah mencapai KKM dan 10 siswa (30,3%) yang belum mencapainya. Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 69,7% tersebut mengindikasikan bahwa capaian pembelajaran belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang lazim ditetapkan sebesar 85%, sehingga proporsi siswa yang belum mencapai KKM (30,3%) tergolong cukup tinggi dan mengindikasikan urgensi perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Peranginangin et al., 2020). Hasil belajar dapat diuraikan dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri atas dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI, hasil memiliki beberapa arti, yaitu: (1) sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, atau buah; dan (3) berhasil, mendapatkan hasil, atau tidak gagal. Sementara itu, belajar menurut KBBI memiliki beberapa arti, yaitu: (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; dan (3) perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [KBBI], sebagaimana dikutip dalam Ichnatun et al., 2019; Jafar, 2021). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dari tiga kunci utama pembelajaran bahasa asing, termasuk pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan pembelajaran (Haq et al., 2023). Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru-guru yang pada umumnya terdiri dari metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas (Peranginangin et al., 2020). Metode ceramah adalah metode pembelajaran konvensional, yaitu penuturan dan penjelasan dari guru secara lisan (Mahbubi, 2024). Dalam pendekatan ini, guru berperan dominan sebagai sumber pengetahuan (Anjani et al., 2025). Strategi pembelajaran langsung memiliki kelebihan, seperti kemampuan guru untuk

mengontrol isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa, efektivitas dalam mengajarkan konsep dan keterampilan eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah, serta dapat digunakan dalam berbagai bidang studi dan ukuran kelas (Muslimin et al., 2024). Penelitian Juniawan et al. (2023) menyebutkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan metode pembelajaran konvensional cukup efektif penerapannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan komunikatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar bahasa Arab pada tingkat dasar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan (misalnya berdampak pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi) (Anwar et al., 2024). Pemahaman dan implementasi pembelajaran kreatif oleh pengajar bahasa Arab menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif, yang pada akhirnya dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar bahasa (Sari et al., 2021). Selain itu, penelitian dalam konteks strategi kreatif di pendidikan dasar menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam bahasa Arab, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan partisipatif (Muzammil, 2022). Qomarudin et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media *flashcard* terbukti sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar-mengajar.

Namun, kajian-kajian tersebut menunjukkan pola yang serupa: penelitian Sari et al. (2021) dan Muzammil (2022) berfokus pada penerapan strategi kreatif secara tunggal tanpa pembandingan metode lain pada populasi yang sama; penelitian Anwar et al. (2024) dan Qomarudin et al. (2024) menyoroti dampak media dan model interaktif terhadap keterlibatan siswa, namun tidak mengukur secara eksplisit perbedaan capaian hasil belajar secara statistik antara pendekatan konvensional dan kreatif. Sementara penelitian Juniawan et al. (2023) dan Muslimin et al. (2024) mengonfirmasi efektivitas metode konvensional, tidak membandingkannya secara langsung dengan pendekatan kreatif dalam desain penelitian yang sama. Dengan demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih terfokus pada penerapan satu strategi pembelajaran secara terpisah dan belum menghadirkan perbandingan langsung antara metode konvensional dan kreatif pada satu populasi siswa yang sama, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab tingkat sekolah dasar. Kondisi inilah yang menjadi gap penelitian yang perlu diisi, yakni kajian komparatif yang secara eksplisit menilai perbedaan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dan siswa yang diajar dengan pendekatan kreatif menggunakan desain penelitian yang sama.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyajian bukti komparatif kuantitatif yang mengukur secara langsung perbedaan efektivitas metode pembelajaran konvensional dan kreatif pada satu populasi siswa yang sama, menggunakan desain *one-group repeated measures* yang dilengkapi pengujian Paired Samples t-Test dan Cohen's d, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren tahfidz yang belum banyak menjadi objek kajian komparatif serupa.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas III dengan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran kreatif pada Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru, guna memperoleh gambaran empiris mengenai perbedaan efektivitas

kedua pendekatan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian keilmuan Pendidikan Bahasa Arab, khususnya terkait efektivitas pendekatan pembelajaran konvensional dan kreatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Arab dan lembaga pendidikan dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab melalui pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru yang berbasis pada temuan empiris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group repeated measures*, yaitu desain pra-eksperimental yang memberikan lebih dari satu perlakuan secara berurutan kepada satu kelompok subjek yang sama tanpa kelompok pembanding (Sugiyono, 2019). Penelitian memberikan dua perlakuan pembelajaran secara berurutan kepada kelompok subjek yang sama, yaitu metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kreatif, dengan pengukuran hasil belajar dilakukan pada tiga tahap, yaitu *pretest*, *posttest* setelah pembelajaran konvensional, dan *posttest* setelah pembelajaran kreatif. Urutan penerapan metode konvensional sebelum metode kreatif mengikuti tahapan pembelajaran yang lazim diterapkan di lokasi penelitian, dan rentang waktu tiap perlakuan diberikan secara proporsional untuk meminimalkan potensi *order effect*, *fatigue effect*, dan *maturational effect*. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan SM Amin, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Bina Widya, dengan alokasi waktu 10 pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa skor hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh dari 33 siswa kelas III melalui *pretest*, *posttest* setelah pembelajaran konvensional, dan *posttest* setelah pembelajaran kreatif, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti daftar nama siswa, arsip nilai, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Pondok Pesantren Tahfidz Al-Manshurah Pekanbaru yang berjumlah 33 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar bahasa Arab yang terdiri atas *pretest*, *posttest* pertama, dan *posttest* kedua, yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, indikator kompetensi, dan materi yang sama, namun menggunakan butir soal berbeda dengan tingkat kesetaraan yang disesuaikan untuk meminimalkan *testing effect* dan *memory effect*. Setiap paket tes terdiri atas 25 butir soal, yaitu 20 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Seluruh instrumen telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh tiga validator ahli, yaitu dua ahli pendidikan (dosen Pendidikan Bahasa Arab) dan satu ahli bahasa. Hasil penilaian dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V, dengan perolehan skor rata-rata sebesar 0,885 yang berada pada kategori sangat valid ($V \geq 0,80$), sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data, dengan sejumlah perbaikan minor pada aspek redaksi soal dan kualitas distraktor sesuai saran validator sebelum instrumen digunakan dalam pengambilan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa, tes sebagai teknik utama untuk mengukur hasil belajar melalui

pretest dan kedua *posttest*, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung (Hartati, 2023). Data dianalisis secara bertahap menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, meliputi analisis statistik deskriptif (*N*, *mean*, simpangan baku, nilai minimum dan maksimum), uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap selisih skor *posttest*, uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* apabila data berdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed-Rank Test* apabila tidak normal, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta uji *effect size* menggunakan Cohen's *d* untuk data berpasangan yang dihitung dari rata-rata selisih skor dibagi simpangan baku selisih skor, dengan interpretasi mengacu pada kriteria Cohen (1988): kecil (0,20–0,49), sedang (0,50–0,79), dan besar ($\geq 0,80$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden perlu disajikan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi siswa yang menjadi subjek penelitian. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang relatif beragam. Rincian karakteristik responden penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelas III	Jumlah	Presentasi
Ikhwan	19	58 %
Akhwat	14	42 %
Total	33	100 %

Berdasarkan Tabel 1, penelitian melibatkan seluruh 33 siswa kelas III sebagai responden melalui teknik *total sampling*. Komposisi responden terdiri atas 19 siswa laki-laki (58%) dan 14 siswa perempuan (42%), sehingga jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada siswa perempuan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian merepresentasikan keseluruhan populasi kelas III yang menjadi sasaran penelitian.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perubahan hasil belajar Bahasa Arab siswa pada setiap tahap pengukuran. Perbandingan nilai sebelum perlakuan, setelah pembelajaran konvensional, dan setelah pembelajaran kreatif diperlukan untuk melihat pola perubahan capaian belajar secara awal. Hasil statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

	N	Min.	Max.	Mean	SD
<i>Pretest</i>	33	60	90	73.52	9.328
<i>Posttest</i> Konvensional	33	70	97	84.42	6.255
<i>Posttest</i> Kreatif	33	73	100	92.12	5.835

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian melibatkan 33 siswa sebagai responden. Nilai *pretest* menunjukkan rata-rata hasil belajar Bahasa Arab siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 73,52 dengan nilai minimum 60, maksimum 90, dan simpangan baku 9,328. Setelah penerapan metode pembelajaran konvensional, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 84,42 dengan nilai minimum 70, maksimum 97, dan simpangan baku 6,255. Selanjutnya, setelah penerapan metode

pembelajaran kreatif pada materi yang sama, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92,12 dengan nilai minimum 73, maksimum 100, serta simpangan baku 5,835. Secara deskriptif, rata-rata hasil belajar Bahasa Arab siswa setelah penerapan metode pembelajaran konvensional maupun metode pembelajaran kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Selain itu, rata-rata hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran kreatif lebih tinggi daripada setelah penerapan metode pembelajaran konvensional. Temuan deskriptif ini selanjutnya diuji melalui pengujian hipotesis.

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk menentukan teknik analisis inferensial yang sesuai dalam membandingkan hasil belajar setelah kedua perlakuan. Pengujian difokuskan pada selisih skor antara *posttest* konvensional dan *posttest* kreatif karena data tersebut menjadi dasar analisis *paired samples t-test*. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji SPSS v26 Selisih Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
SELISIH	.951	33	.143

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,143 ($p > 0,05$), sehingga selisih skor *posttest* konvensional dan *posttest* kreatif dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas untuk analisis parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, perbedaan hasil belajar antara kedua metode selanjutnya dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test*.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran konvensional dan pembelajaran kreatif. Perbandingan ini digunakan untuk melihat kecenderungan perbedaan capaian hasil belajar pada kelompok siswa yang sama. Statistik deskriptif hasil perbandingan kedua kondisi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji SPSS Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Posttest</i> Konvensional	84.42	33	6.255	1.089
<i>Posttest</i> Kreatif	92.12	33	5.835	1.016

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran konvensional sebesar 84,42, sedangkan setelah pembelajaran kreatif meningkat menjadi 92,12. Perbedaan rata-rata sebesar 7,70 poin menunjukkan bahwa capaian belajar setelah penerapan metode kreatif lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa metode pembelajaran kreatif memiliki keunggulan dalam menghasilkan capaian belajar Bahasa Arab yang lebih tinggi, yang selanjutnya perlu dikonfirmasi melalui uji signifikansi.

Perbedaan rata-rata pada Tabel 4 selanjutnya diuji secara inferensial untuk menentukan apakah perbedaan hasil belajar antara metode konvensional dan kreatif bersifat signifikan secara statistik. Pengujian dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* karena kedua skor berasal dari siswa yang sama dan data selisihnya berdistribusi normal. Hasil pengujian perbedaan tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji SPSS Paired Samples Test

	Mean Difference	SD Difference	t	df	Sig.
Posttest Konvensional – Posttest Kreatif	7.697	4.419	-10.005	32	0.000

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai $t(32) = -10,005$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran konvensional dan kreatif. Nilai *mean difference* sebesar 7,697 poin menunjukkan bahwa skor setelah pembelajaran kreatif secara konsisten lebih tinggi dibandingkan skor setelah pembelajaran konvensional. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa metode pembelajaran kreatif menghasilkan capaian belajar Bahasa Arab yang secara statistik lebih tinggi daripada metode konvensional.

Signifikansi statistik pada Tabel 5 belum menunjukkan seberapa besar kekuatan perbedaan yang ditemukan secara praktis. Oleh karena itu, analisis *effect size* menggunakan Cohen's *d* dilakukan untuk mengetahui besarnya perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran konvensional dan kreatif. Hasil perhitungan *effect size* tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Cohen's *d*

Mean Difference	SD Difference	Cohen's <i>d</i>	Interpretasi
7.697	4.419	1.74	Large Effect

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Cohen's *d* sebesar 1,74 yang termasuk dalam kategori *large effect*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran konvensional dan kreatif tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan efek yang besar secara praktis. Dengan demikian, metode pembelajaran kreatif menunjukkan keunggulan yang substantif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik metode pembelajaran konvensional maupun metode pembelajaran kreatif sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas III, namun metode pembelajaran kreatif menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan materi siswa setelah mengikuti pembelajaran, tetapi juga merefleksikan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru (Peranginangin et al., 2020; Yandi et al., 2023). Pola tersebut selaras dengan perspektif konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar, interaksi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, bukan sekadar melalui penyampaian informasi oleh guru (Amineh & Asl, 2015; Erawati & Adnyana, 2024). Dengan demikian, semakin besar kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang terbentuknya pemahaman yang bermakna terhadap materi Bahasa Arab.

Peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa pendekatan yang didominasi ceramah, tanya jawab, dan penugasan tetap

memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa. Strategi pembelajaran langsung memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis sehingga siswa memperoleh landasan konseptual yang jelas (Muslimin et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan Juniawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode konvensional masih efektif apabila siswa mengikuti proses pembelajaran secara disiplin. Meskipun demikian, peningkatan yang dihasilkan relatif lebih rendah dibandingkan metode pembelajaran kreatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru lebih berorientasi pada penyampaian pengetahuan, sementara kesempatan siswa untuk mengeksplorasi, berinteraksi, dan membangun pemahamannya sendiri masih terbatas, sehingga potensi belajar yang lebih mendalam belum sepenuhnya berkembang.

Sebaliknya, metode pembelajaran kreatif menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Anwar et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, penelitian Muzammil (2022) mengenai efektivitas permainan edukatif dalam meningkatkan minat belajar, serta penelitian Qomarudin et al. (2024) yang memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media *flashcard* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan metode pembelajaran kreatif tidak hanya tercermin pada meningkatnya minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga pada peningkatan hasil belajar yang terukur secara kuantitatif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui permainan, media visual, diskusi, dan interaksi selama proses belajar memungkinkan terjadinya pengolahan informasi yang lebih mendalam sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, efektivitas metode pembelajaran kreatif tidak hanya terletak pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga pada kemampuannya memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara lebih optimal.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh hasil uji *Paired Samples t-Test* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kreatif. Selain signifikan secara statistik, nilai Cohen's *d* yang termasuk kategori *large effect* menunjukkan bahwa keunggulan metode pembelajaran kreatif juga memiliki makna praktis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kreatif berpotensi memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar (Ryan & Deci, 2000). Motivasi intrinsik tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Apabila dikaitkan dengan permasalahan awal penelitian, yaitu ketuntasan klasikal yang baru mencapai 69,7%, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar. Selain menghasilkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi, metode pembelajaran kreatif juga diikuti oleh penurunan simpangan baku dari 9,328 pada tahap *pretest* menjadi 5,835 pada *posttest* kreatif. Penurunan variasi skor tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada sebagian siswa, tetapi juga cenderung dirasakan secara lebih merata oleh seluruh siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran kreatif tidak hanya berpotensi meningkatkan capaian rata-rata kelas, tetapi juga mengurangi

kesenjangan hasil belajar antar siswa. Temuan ini memperluas pembahasan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada peningkatan nilai rata-rata, motivasi, atau minat belajar, dengan menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran juga dapat ditinjau dari kemampuannya menghasilkan capaian belajar yang lebih merata antar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata kelas, tetapi juga dari semakin meratanya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penelitian ini juga mengisi *research gap* yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menguji efektivitas metode pembelajaran kreatif atau metode konvensional secara terpisah, sedangkan penelitian ini membandingkan kedua pendekatan tersebut secara langsung pada kelompok siswa yang sama menggunakan desain *one-group repeated measures*. Pendekatan tersebut memungkinkan variasi karakteristik individu diminimalkan sehingga perbedaan hasil belajar lebih mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, khususnya di lingkungan pondok pesantren tahfidz, perlu mengintegrasikan keunggulan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kreatif secara proporsional. Metode konvensional tetap berperan dalam membangun penguasaan konsep dasar secara sistematis, sedangkan metode pembelajaran kreatif memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Integrasi kedua pendekatan tersebut melalui penggunaan permainan edukatif, media visual, aktivitas kolaboratif, dan komunikasi interaktif berpotensi menghasilkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif serta mendukung peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional maupun kreatif sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas III, namun metode pembelajaran kreatif terbukti secara empiris lebih efektif dan cenderung menghasilkan capaian belajar yang lebih merata antar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang memberi ruang bagi partisipasi aktif, interaksi, dan pengalaman belajar bermakna menghasilkan capaian yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang didominasi oleh penyampaian materi oleh guru, sejalan dengan perspektif konstruktivisme dan *Self-Determination Theory* yang menekankan keterlibatan aktif dan motivasi intrinsik. Dengan menghadirkan bukti komparatif langsung pada kelompok siswa yang sama, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dan menunjukkan bahwa integrasi permainan edukatif, media visual, dan aktivitas interaktif ke dalam pembelajaran Bahasa Arab layak dilakukan tanpa mengesampingkan peran metode konvensional sebagai dasar penyampaian materi secara sistematis, sehingga integrasi kedua pendekatan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, khususnya di lingkungan pondok pesantren tahfidz.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain *one-group repeated measures* tanpa kelompok kontrol serta sampel yang terbatas pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol atau desain *counterbalanced repeated measures*, melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mengkaji peran motivasi belajar dan keterlibatan siswa sebagai variabel mediasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran kreatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amineh, R. J., & Asl, H. D. (2015). Review of constructivism and social constructivism. *Journal of social sciences, literature and languages*, 1(1), 9-16. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2783231>
- Anjani, S., Subhi, M., & Anekasari, R. (2025). Analisis Integrasi Metode Pembelajaran Konvensional dan Modern. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(1), 657–664. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i1.6837>
- Anwar, K., Hani, I., & Nurfadhilah. (2024). Pembelajaran Interaktif Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 4 di SDIT Tunas Mulia Wonosari. *Jurnal Nuansa Akademik*, 9(2), 643–656. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.3183>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2>
- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). Implementation of jean peaget's theory of constructivism in learning: A Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 394-401. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i3.4148>
- Haq, M. A., Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Hartati, E. D. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Tamyiz pada Siswa di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 877–882. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.328>
- Ichnatun, L., Qaddafi, M., Ferawati, A., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Learning Manajemen System Edmodo Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 175–183. <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i2.10368>
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Juniawan, S., Nurhasanah, S., Hadromi, Silvia, S., Kamali, A. S., & Widyaningrum, I. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Matematika. *Metakognisi Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.57121/meta.v5i2.69>
- Larasati, Z., Hartatik, S., Nafiah, & Widiana Rahayu, D. (2020). Pendekatan Mastery Learning: Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 136–144. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a3.2020>
- Mahbubi, A. (2024). Conventional and Contemporary Arabic Language Teaching Methods: A





- Comparative Analysis. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 205–228.
<https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23307>
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468–474.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12702618>
- Muzammil, A. (2022). Strategi Kreatif Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini di TK Zainul Hasan Genggong: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Media Inovatif. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111–121.
<https://doi.org/10.37812/athufuly.v2i2.1664>
- Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Elaborasi dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43–50.
<https://jurnal.universitaskarmaagung.ac.id/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>
- Qomarudin, M., Pratama, H., & Nuriyah, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Kelas IV di MI Se Kecamatan Bumi Agung Way Kanan. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 227–231. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3852>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari, R. R., Syarofah, A., & Mubarak, H. (2021). Creative Teaching Model for Second Language Learning in the Post-Pandemic Era. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(3), 353–362.
<https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.18354>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Penerbit Alfabeta.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulianita. (2021). Penerapan Model Mastery Learning pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Palembang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 17–30.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4995>